

MASALAH-MASALAH YANG DIHADAPI MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN PRIBADI
DAN AKADEMIS SERTA USAHA MENGATASINYA

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

| | |
|----------------|-------------------------|
| DITERIMA TGL. | : 17-12-198 |
| SUMBER / HARGA | : 4 / 1 |
| KOLEKSI | : KT |
| NO. INVENTARIS | : 1191 / K / 98 - M / 2 |
| KLASIFIKASI | : 378.194 Mud m:1 |

Oleh:
Drs. Mudjiran, M.S

Disajikan dan dibahas pada Penataran Penasehat Akademik
Dosen PLB IKIP Padang 11 Mei 1996

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

MASALAH-MASALAH YANG DIHADAPI MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN PRIBADI DAN AKADEMIS SERTA USAHA MENGATASINYA

PENDAHULUAN

Proses belajar di Perguruan Tinggi tidak sama dengan proses belajar di sekolah lanjutan tingkat atas. Belajar di perguruan tinggi, mahasiswa dituntut lebih mandiri dalam melaksanakan kegiatan belajar, dibanding dengan kegiatan belajar di SLTA. Hal ini tertuang dalam Tujuan Pendidikan Tinggi dalam PP. No. 30 tahun 1990, Bab II Pasal 2, ayat 1 yaitu:

- * Menyiapkan peserta didik/mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/ kesenian.

Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditelapkan itu, ternyata banyak hambatan baik yang berasal dari pihak mahasiswa sendiri, dosen, maupun kondisi lingkungan. Tidak jarang dijumpai mahasiswa yang mengalami masalah, seperti hasil belajar rendah, tidak dapat menyelesaikan perkuliahan tepat pada waktunya, bahkan ada yang putus kuliah (drop out) dan lain sebagainya.

Hasil penelitian Mudjiran (1993) tentang Profil Masalah yang dihadapi Mahasiswa IKIP Padang diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Merasa ragu-ragu tentang bagaimana mengutarakan pendapat (53,03%)
2. Sering pusing dalam menghadapi suatu persoalan (46,26%)
3. Takut menganggur setelah tamat IKIP (46,12%)
4. Dalam beberapa mata kuliah terlalu banyak tugas (41,61%)
5. Kurang mempunyai waktu untuk berekreasi (36,11%)
6. Selalu memikirkan orang tua yang bekerja terlalu berat (35,30%)
7. Sering menunda-nunda tugas
8. Merasa kuatir akan sesuatu yang tidak pasti (29,48%)

9. Kadang-kadang tindakan mereka seperti anak-anak kecil atau orang kurang matang (26,30%)
10. Mengalami kekecewaan dalam hubungan muda-mudi (20,54%)
11. Kuatir dengan keadaan salah seorang anggota keluarga (20,03%)

Semua permasalahan tersebut menjadi sumber penyebab terjadinya kesulitan dalam belajar, yang ditandai dengan prestasi belajarnya rendah. Di samping itu gambaran permasalahan yang sering muncul dari kalangan mahasiswa yang berkonsultasi di Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling IKIP Padang, antara lain:

1. Timbulnya kesulitan dalam masalah keuangan
2. Terjadinya hubungan dalam kehidupan keluarga yang tidak harmonis.
3. Masalah hubungan muda-mudi
4. Sikap dan kebiasaan belajar yang kurang baik misalnya belajar bila mau ujian, malas mencatat, sehingga catatan kuliahnya tidak lengkap.
5. Selalu memikirkan keadaan keluarga/orang tua di kampung.
6. Penyimpangan seksual.

Mahasiswa dalam menghadapi masalah-masalah yang dialaminya, ada yang mampu mengatasinya sendiri, tetapi ada yang memerlukan bantuan orang lain. Dalam hal ini dosen Penasehat Akademik (PA) adalah orang yang paling dekat dan paling tahu tentang mahasiswa yang diasuhnya (di PA-nya). Peran PA sebagai orang tua kedua setelah orang tua/wali dari mahasiswa, yang ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan studi dan masa depan mahasiswanya.

A. Tugas mahasiswa.

Menurut Prayitno (1996) mahasiswa sepanjang masuk studinya sampainya tamat nanti, dituntut untuk mencapai tiga jenis sukses, yaitu (1) sukses akademik, (2) sukses persiapan karier, dan (3) sukses sosial kemasyarakatan.

1. Sukses akademik

Bila seorang mahasiswa hanya mengandalkan intelegensi yang tinggi saja, tidak menjamin seorang mahasiswa akan sukses di Perguruan Tinggi. Hal ini bukan berarti kualitas intelegensi yang tinggi tidak diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar di Perguruan Tinggi. Sebagai seorang mahasiswa bahkan diharapkan memiliki intelegensi di atas rata-rata untuk dapat menyelesaikan studinya dengan baik. Cara belajar di Perguruan Tinggi berbeda dengan belajar di sekolah menengah. Mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam proses belajarnya, dosen-dosen tidak bertindak menyuapkan materi perkuliahan kepada mahasiswa. Spektrum belajar di Perguruan Tinggi juga jauh lebih luas dan mendalam dari pada spektrum belajar di sekolah menengah.

2. Sukses Persiapan Karier,

Sudah harus dimulai sejak menjadi mahasiswa. Bila seorang mahasiswa telah menguasai dengan baik materi kajian bidang keahlian yang ditempuhnya, berarti telah memiliki modal dalam menempuh karier yang sebenarnya di lapangan nanti. Dengan demikian keberhasilan karier di lapangan sudah diawali oleh keberhasilan akademiknya.

3. Sukses Sosial Kemasyarakatan

Keberhasilan akademik bagi seorang mahasiswa, seharusnya disempurnakan dengan kesuksesannya dalam segi sosial dan kemasyarakatan. Dalam hal ini Prayitno (1995) lebih lanjut menjelaskan mahasiswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial kemasyarakatan, dapat di cap sebagai kutu buku, atau "pendekar yang berumah di atas angin", tidak hirau dengan lingkungan sosial di sekitarnya, hidup dan keadaannya hanya untuk dirinya sendiri saja. Oleh karena itu mahasiswa dianggap berhasil dengan sempurna dalam studinya, bila mereka berhasil secara akademik, karir, dan sosial kemasyarakatannya. Bagi mahasiswa semacam itu, mempunyai peluang yang besar untuk berhasil dalam tugasnya nanti, bila ia telah belajar. Salah satu model yang ia miliki, ia telah mampu membagi waktu

sedemikian rupa, baik untuk kegiatan akademik, maupun kegiatan sosial kemasyarakatannya. Ia tidak menyalahgunakan kesempatan yang ada. Untuk mewujudkan segala kemampuan dan cita-cita/minatnya. Dengan kata lain telah lebih mandiri dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui selama menyelesaikan studinya.

5. Kondisi mahasiswa yang perlu diperhatikan oleh Penasehat Akademik

Untuk menjadi Penasehat Akademik (PA) yang baik, maka perlu mengetahui keadaan mahasiswa yang dibimbingnya secara utuh, artinya tidak saja menentukan perkembangan akademiknya saja, tetapi juga perlu mengerti tentang kondisi-kondisi lainnya, seperti kehidupan pribadi, sosial, sikap dan kebiasaan maupun kondisi ekonominya. Hal ini mengingat bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh Penasehat Akademik mengenai keadaan mahasiswa yang di PA - i nya antara lain:

1. Perkembangan akademiknya
2. Data pribadi
3. Sikap dan kebiasaan belajarnya
4. Hubungan sosial
5. Kondisi Ekonomi

Untuk lebih jelasnya kondisi-kondisi mahasiswa tersebut akan diuraikan pada bagian berikut ini:

1. Perkembangan akademik

Penasehat Akademik harus mampu menilai kemampuan intelegensi mahasiswa yang dibimbingnya, yang tercermin dalam keberhasilan akademiknya. Sebagai contoh seorang mahasiswa mempunyai prestasi belajar yang relatif rendah untuk beberapa semester terakhir. Mahasiswa tersebut belum dapat dikatakan, bodoh, atau intelegensinya rendah. Bila seorang PA jangan mudah mengatakan "dasar kemampuanmu

inteligensi' rendah, yah terimalah kenyataan itu (atau) kamu harus lebih rajin belajar lagi". Dengan memberi cap "kamu bodoh atau intelegensimu rendah", kata-kata itu akan sangat memukul mental mahasiswa yang bersangkutan. Pada hal PA tersebut belum memiliki data yang lengkap dan akurat untuk menjatuhkan "vonis" bahwa ia bodoh. Kalaupun benar gunakanlah kata-kata yang lebih halus. Kalau PA tidak memiliki data dari seorang ahli (Konselor, Psikolog) berdasarkan hasil tes intelegensinya, maka data perkembangan prestasi belajar pada masa lalunya (SD, SLTP, SLTA, dan Semester sebelumnya), dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan bimbingan selanjutnya. Sebagai contoh ada mahasiswa yang ada pada masa lalunya prestasi belajarnya bagus, bahkan mendapatkan ranking tinggi pada saat duduk dibangku SD, SLTP, atau SLTA, tetapi karena sesuatu hal (kematian orang tuanya jatuh miskin, orang tuanya cerai, pernah sakit keras atau kondisi kesehatannya kurang baik, dll) maka setelah menjadi mahasiswa, atau pada semester tertentu prestasi belajarnya rendah. Inilah salah satu fungsi dari data tentang perkembangan akademiknya. Dengan demikian PA dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat.

2. Data Pribadi

Penasehat Akademik juga perlu mengetahui data pribadi mahasiswa yang dibimbingnya. Data pribadi ini dapat berupa: keadaan keluarga (misalnya apakah orang tuanya telah meninggal atau tidak, pekerjaan, pendidikan, dsb), status ekonominya, kesehatan, jumlah saudara, cita-cita, prestasi yang pernah dicapai dan lain sebagainya.

Semua data tersebut dapat dijangkau melalui angket atau format. Data tersebut sangat dibutuhkan bila suatu saat mahasiswa yang bersangkutan mempunyai masalah atau prestasi belajarnya menurun. Sebagai contoh ada mahasiswa yang prestasi belajarnya menurun karena memikirkan keadaan orang tuanya yang sudah cerai, sering bertengkar atau telah meninggal. Mahasiswa yang

sering sakit atau mempunyai penyakit kronis (asma, mag, dsb) dapat mengganggu konsentrasi belajarnya. Mahasiswa yang kondisi ekonominya pas-pasan bahkan kurang, maka fasilitas belajarnya bisa tidak lengkap, menu makanannya tidak memadai untuk berfikir keras dsb.

3. Sikap dan kebiasaan belajar.

Faktor lain yang menimbulkan kesulitan dalam belajar adalah sikap dan kebiasaan belajar yang kurang baik. Misalnya sikap mahasiswa terhadap mata kuliah tertentu yang negatif, dianggap tidak penting tidak ada kaitan langsung dengan bidang spesialisasinya sehingga malas belajar, tidak serius tidak mau mencatat, akibatnya nilainya rendah atau gagal.

Belajar secara serius bila mau ujian saja, sering menunda-nunda tugas, menfotocopy catatan teman karena malas mencatat dan sebagainya. Kebiasaan-kebiasaan semacam itu jelas dapat merugikan dirinya. Mengganggu enteng salah seorang dosen, menguji kemampuan dosen, keluar-masuk pada saat kuliah berlangsung, Dosen adalah manusia biasa, ia punya perasaan jengkel, punya kebutuhan untuk dihargai (bukan gila hormat), tingkah laku mahasiswa seperti itu akan dapat membuat dosen yang bersangkutan tidak senang. Bila bertemu dengan dosen yang mudah tersinggung, bisa jadi mahasiswa yang sikap dan kebiasaannya demikian tidak akan lulus meskipun ia pintar lalu siapakah yang rugi?. Hingga saat ini masalah nilai masih menjadi hak penuh dosen yang bersangkutan. Semua contoh di atas bukanlah contoh khayalan, tetapi demikianlah adanya dilapangan. Dalam hal ini PA punya peranan penting untuk memperbaiki sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa yang dibimbingnya.

4. Hubungan Sosial

Pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial, disamping sebagai makhluk individual, maka hubungan sosial menjadi suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Bila ada seseorang

(mahasiswa) dipencilkan dari lingkungan sosialnya, maka ia akan merasa tersiksa atau sedih akibatnya malas belajar, malas pergi kuliah dsb. Mahasiswa yang tidak pandai bergaul baik kepada teman-temannya maupun kepada dosennya, maka ia menjadi kaku tingkah lakunya, tidak berani bicara dihadapan orang banyak. Akibatnya bila ada materi pelajaran yang tidak dimengerti takut/malu bertanya, sehinggga mengalami kesulitan. Kesulitan demi kesulitan bertambah terus sehingga banyak dan merasakan kesulitannya, akibatnya gagal atau drop out kuliahnya. Sebaliknya hubungan sosial yang berlebihan dan tidak bisa menolak ajakan kawan juga menimbulkan masalah. Waktunya habis untuk kegiatan sosial yang kadang-kadang tidak ada manfaat dalam menempuh cita-citanya, sebagai contoh berhura-hura, bertandang sampai larut malam. Hubungan sosial yang bersifat khusus adalah hubungan muda-mudi (pacaran). Ini bukan berarti pacaran itu jelek dan tidak ada manfaatnya. Ditinjau dari satu sisi pacaran punya nilai positif saling mengerti perasaan orang lain dengan lebih dalam, belajar memahami karakteristik jenis kelamin lain dengan lebih dalam. Pacaran yang menjadi masalah adalah yang porsinya sudah berlebihan, sehingga mengganggu kegiatan belajarnya lebih-lebih bila sudah masuk kepada penyimpangan seksual, tidak saja kuliahnya yang berantakan bahkan masa depannyapun menjadi suram.

5. Kondisi Ekonomi

Tidak saja kondisi ekonomi yang kurang memadai dan menimbulkan masalah, tetapi kondisi ekonomi yang lebih dari cukuppun bila tidak bisa mengendalikan dan memanfaatkannya dengan baik juga menjadi masalah. Mahasiswa yang kondisi ekonominya kurang memadai dapat menimbulkan berbagai macam problema seperti peralatan kuliah yang tidak lengkap, gizi yang tidak memadai, sehingga mudah letih, uang kuliah yang dirasakan cukup berat dan sebagainya, semuanya itu dapat mempengaruhi konsentrasi belajarnya. Apalagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja demi memenuhi kebutuhan ekonominya, jelas akan mempunyai dampak

yang dapat mengganggu belajar, seperti pembagian waktu terkurusnya tenaga, adanya masalah ditempat kerja. Tidak sedikit mahasiswa yang merasa rendah diri karena mereka kurang mampu dari segi ekonomi, akibatnya mengisolir diri, tidak berani tampil sebagaimana mahasiswa lainnya. Sebaliknya mahasiswa yang kondisi ekonominya lebih dari cukup mereka tidak mampu melanjutkannya dengan baik, maka bisa menghambat kuliahnya, seperti berhura-hura sehingga tidak belajar, malas mencatat lebih baik menfotokopi catatan kawan dan membayar kawan untuk menjadi joki pada saat ujian dan sebagainya. Jadi kegagalan belajar bisa terjadi tidak hanya dikarenakan kondisi ekonominya lemah, namun juga kondisi ekonominya lebih pun bisa menjadi faktor penyebab.

C. Teknik Pelaksanaan Kepanasehatan Akademik

Kegiatan kepanasehatan akademik secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi 4 macam yaitu (1) kegiatan menghimpun data tentang keadaan mahasiswa yang dibimbing, (2) menganalisa data yang telah ada, (3) memberikan layanan, dan (4) menindak lanjuti tentang layanan yang telah diberikan. Untuk masing-masing kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menghimpun data tentang keadaan mahasiswa yang dibimbing. Agar dapat memberikan pelayanan yang lebih tepat maka PA perlu sekali memiliki data yang lengkap tentang keadaan mahasiswa yang dibimbingnya. Data yang dikumpulkan itu dapat bersifat akademik maupun non akademik.

a. Data Akademik

Data akademik dalam hal ini menyangkut jumlah satuan kredit semester (SKS) yang diambil pada semester itu. Apakah melebihi ketentuan yang berlaku atau tidak. Berapa SKS yang telah ditabung atau diselesaikan.

Indek Prestasi (IP) yaitu besarnya indek prestasi yang dicapai untuk tiap-tiap semester. Disamping itu juga perlu diketahui berapa jumlah indek prestasi kumulatif apakah

lebih rendah dari ketentuan yang berlaku atau lebih tinggi. Jumlah semester, yang telah dilalui dan berapa semester lagi peluang yang diberikan untuk menyelesaikan studinya. Apakah mahasiswa yang bersangkutan dapat menyelesaikan studinya dalam batas waktu minimal atau tidak.

b. Data Non Akademik

Data yang bersifat non akademik ini dapat berupa identitas pribadi, identitas orang tua/keluarga, kesehatan, minat, dan sajenisnya. Data ini sangat bermanfaat untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi terutama yang bersumber dari kondisi/faktor non akademik. Sebagai contoh dapat dikemukakan sebuah kasus seorang mahasiswa mengeluh tidak berkonsentrasi dalam belajar dan akibatnya prestasi belajar yang dicapai menurun terus. Setelah dikaji melalui konsultasi pribadi ternyata mahasiswa tersebut selalu memikirkan keadaan orang tuanya yang sering sakit-sakitan saja. Disamping itu biaya hidupnya tidak cukup, karena uang yang seharusnya dikirim untuknya terpaksa dipakai untuk biaya pengobatan orang tua. Ditambah lagi orang tuanya tidak punya pekerjaan. Selain jumlah saudaranya banyak, semuanya memerlukan biaya yang cukup besar.

Contoh kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa gangguan non akademik dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Prestasi belajar tidak semata-mata disebabkan kesulitan akademis saja tetapi juga kesulitan yang bersifat non akademik.

2. Menganalisa Data

Data yang telah terhimpun didokumentasikan dengan rapi dan disimpan baik-baik dalam satu map (file) untuk setiap mahasiswa. Bila sewaktu-waktu dibutuhkan akan sangat mudah mencarinya. Bila mana mahasiswa yang di PA-i itu mengalami kesulitan maka PA dapat menganalisa data yang telah dihimpun tadi. Dari hasil analisa tersebut dapat diperkirakan kemungkinan-kemungkinan faktor penyebabnya. Untuk menentukan dan membuktikan maka dosen PA dapat menanyakan langsung dengan mahasiswa yang bersangkutan pada saat memberikan pelayanan.

3. Memberikan Layanan

Pemberian layanan ini dapat dilaksanakan secara terjadwal dan secara insidental/owaktu-waktu untuk memantau perkembangan mahasiswa yang di PA-i dapat diadakan pertemuan secara terjadwal. Misalnya 1 kali dalam sebulan, atau 2 bulan. Disamping itu juga dapat dilakukan secara insidental, yaitu bila timbul masalah, maka pertemuan dapat dilakukan dengan kesepakatan bersama antara mahasiswa dan dosen pembimbing akademiknya. Pembahasan masalah dapat mengacu pada data yang telah dihimpun.

a. Teknik Pelayanan

Teknik pemberian layanan ini dapat dilakukan secara individual dan secara kelompok.

1) Pelayanan Individual

Pelayanan individual dapat dilakukan bila masalah yang dihadapi itu bersifat pribadi dan khusus. Pelayanan ini dapat dilakukan oleh PA dalam batas-batas kemampuan dan kewenangannya.

2) Pelayanan Kelompok.

Pelayanan kelompok ini dilakukan bila masalah tersebut bila bersifat umum (tidak bersifat pribadi) dan menyangkut kepentingan bersama antar semua mahasiswa yang di PA-inya. Misalnya masalah cara belajar yang efektif, batas-batas/ketentuan SKS yang harus diambilnya dan sebagainya.

b. Tempat Pelayanan

Tempat pelayanan dapat dilakukan di kelas maupun di kantor, serta tempat-tempat lain yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

4. Tindak Lanjut

Masalah-masalah yang tidak dapat terselesaikan oleh dosen PA, maka pemecahan selanjutnya dapat dialih tangankan kepada ahli lain yang berwenang. Dengan kesepakatan antara pihak mahasiswa dan dosen pembimbing, maka dosen PA dapat mengirim keahli lain, agar pemecahan masalahnya itu dapat tuntas. Ahli lain tersebut diantara lainnya yaitu dosen bidang studi, konselor, psikolog, dokter ahli dan sebagainya.

D. Unjuk Kerja Penasehat Akademik

Penasehat akademik (PA), diharapkan dapat membimbing mahasiswa yang menjadi asuhannya dalam segi-seginya yang bersifat pribadi, sosial, pembelajaran dan karir. Segenap segi yang dimaksud itu berada di luar kawasan materi akademik kurikuler yang disajikan dalam kurikulum perguruan tinggi, maka dari itu PA diminta:

1. Bertanggungjawab dalam membimbing mahasiswa agar menjadi pembelajar yang baik.
2. Berusaha dengan sungguh-sungguh agar mahasiswa bisa mengaktualisasikan potensi diri seoptimal mungkin sehingga proses belajar yang dijalannya memberikan hasil belajar yang sebesar-besarnya.
3. Membimbing sikap dan kebiasaan yang baik dalam menjalani proses belajar.
4. Membantu dalam mengembangkan aspek-aspek pribadi mahasiswa, seperti mengembangkan bakat, minat dan kegemaran, serta hal-hal bersangkutan paut dengan pengembangan karir yang diinginya.
5. Mengembangkan kemampuan sosialisasi dan penyesuaian diri mahasiswa terhadap situasi lingkungan.
6. Menyusun program layanan kepanasehatan akademik bagi para mahasiswa.
7. Melaksanakan program layanan kepanasehatan akademik baik secara perorangan maupun kelompok, secara berkala (terjadwal maupun sewaktu-waktu bila diperlukan).

8. Memberi pengarahan kepada mahasiswa dalam menyusun program dan beban belajar serta memilih matakuliah yang akan diambil mahasiswa, baik program belajar semesteran maupun program studi lengkap satu jenjang (PSLSJ).
9. Membantu mahasiswa memperkembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
10. Membantu mahasiswa dalam membicarakan dan memecahkan masalah-masalah yang dialaminya.
11. Memberi arahan dan dorongan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan sumber-sumber dan sumber pelayanan yang ada di kampus dan di luar kampus.
12. Mengalihkan tanggungan masalah mahasiswa kepada ahli lain sesuai dengan jenis, sifat dan bentuk masalah yang dialami mahasiswa
13. Memantapkan pemahaman tentang peraturan, kondisi, dan lingkungan perguruan tinggi (kampus) serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggungjawab
14. Membantu mahasiswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan secara profesional, sejalan dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi serta mampu berperan menjadi tenaga-tenaga profesional yang dinamis, kreatif, inovatif, serta bertanggungjawab, sesuai dengan spesialisasi bidang keilmuannya.
15. Mengenal potensi diri, mengembangkan, dan memantapkan pilihan karir serta mengembangkan keterampilan profesionalnya.

378.194
Mud
m:1

KEPUSTAKAAN

Mudjiran (1993) Profil Masalah yang dihadapi mahasiswa IKIP
Padang, Hasil Penelitian. Padang

Prayitno (1995) Peranan Penasehat Akademik: bagi Sukses Akademik,
Persiapan Karir, dan Sosial Komasyarakatannya Mahasiswa,
Makalah seminar sehari di Universitas Bung Hatta Sumatra
Barat

Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 tahun 1990, tentang Pendidikan
Tinggi. Jakarta.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG